

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam pencapaian kompetensi inti adalah buku ajar. Menurut Suharjono (2001) Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Definisi lain, menurut Mintowati (2003) buku ajar merupakan salah satu sarana keberhasilan proses belajar mengajar. Buku ajar merupakan suatu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan serta evaluasi. Buku ajar yang tersusun secara sistematis akan mempermudah peserta didik dalam materi sehingga mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, buku ajar harus disusun secara sistematis, menarik, aspek keterbacaan tinggi, mudah dicerna, dan mematuhi aturan penulisan yang berlaku.

Seperti kita ketahui, bidang pendidikan akan terus mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini tidak disangkal lagi menjadi rujukan utama untuk melakukan perubahan termasuk bidang pendidikan. Fakta yang biasa dilihat, kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara lain di dunia. Hal tersebut biasa dilihat dari laporan Education for All Global Monitoring Report yang dirilis UNESCO 2013 dalam Education Development Index (EDI) Indonesia berada di peringkat 108 dari 187 negara. Fakta tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan karena masih berada peringkat yang rendah.

Pengembangan buku ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Pengembangan buku ajar yang sudah dilakukan validasi oleh ahli dan sudah teruji efektivitasnya membuat hasil belajar kognitif siswa meningkat dan juga membuat siswa menjadi lebih aktif. Hal ini dikarenakan siswa tertarik dalam pembelajaran yang menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dan belum pernah ada sebelumnya di sekolah (Ichsan, 2012). Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang hanya menggunakan buku ajar konvensional untuk seluruh materi biologi di SMA (Ichsan, dan Dewi, et al., 2018).

Hal ini membuat pembelajaran biologi di jenjang SMA belum bisa maksimal. Salah satu materi yang menjadi kesulitan terbesar guru dalam menyampaikan materi adalah materi sistem kordinasi. Berdasarkan hasil pengamatan, materi sistem kordinasi menjadi salah satu materi dengan hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dikarenakan guru hanya terpaku pada materi yang ada di text book, padahal masih banyak sekali contoh-contoh atau pengaplikasian mengenai materi sistem kordinasi di kehidupan sehari-hari dan lebih mendalam. Bahan ajar yang digunakan oleh guru biasanya belum terlalu mendalam didasarkan pada observasi yang telah dilakukan. Hal ini diperlukan sebuah pengembangan bahan ajar yang bersifat pengayaan, sehingga materi yang disajikan menjadi lebih expert dan lebih mendalam. Tujuannya agar pengetahuan peserta didik menjadi lebih mendalam.

Buku ajar khususnya yang digunakan di sekolah tidak sekedar bahan materi yang digunakan sebagai sumber belajar melainkan harus memenuhi kualifikasi tertentu. Buku ajar harus sesuai dengan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lestari (2013) bahwa buku ajar memuat materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Buku ajar yang digunakan sebagai penunjang dalam memperoleh informasi tidak harus mengacu pada satu bahan ajar yang lain.

Kelayakan buku ajar dilihat dari mampu tidaknya buku ajar tersebut memenuhi standar penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) yang terdiri atas kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan

kelayakan kegrafikan. Oleh karena itu dibutuhkan penilaian kelayakan terhadap bahan ajar yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keterbacaan (*readability*) merupakan kata turunan yang dibentuk oleh bentuk dasar *readable*, artinya dapat dibaca atau terbaca. Menurut McLaughlin dalam Suherli dkk, (2006) bahwa keterbacaan berkaitan dengan pemahaman karena bacaannya itu memiliki daya tarik tersendiri yang memungkinkan pembacanya terus tenggelam dalam bacaan. Gilliland (2007) juga menyimpulkan bahwa keterbacaan berkaitan dengan tiga hal, yakni kemudahan, kemenarikan, dan keterpahaman. Keterbacaan sebagai ukuran tingkat kemudahan/kesulitan suatu bacaan yang dipahami oleh siswa. Keterbacaan merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap suatu buku yang dilakukan dengan tes keterbacaan. Pada dasarnya, tingkat keterbacaan merupakan deskripsi pesan yang disajikan dengan menarik, mudah, jelas, tepat sasaran, Sitepu (2015) mengatakan bahwa “Keterbacaan yang dimaksud dalam penulisan buku teks pelajaran adalah sejauh mana siswa dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis”.

Hasil belajar adalah perubahan baik itu dari pengetahuan siswa, sikap mereka, ataupun keterampilan mereka yang dihasilkan setelah proses pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Perubahan tersebut tentunya diharapkan terjadi peningkatan setelah proses pembelajaran berlangsung (Ichsan, 2008). Hasil belajar disebut sebagai *outcome* artinya adalah bahwa pembelajaran siswa yang dihasilkan setelah proses baik di kelas ataupun di luar kelas (Suprihatiningsih, 2016). Hasil belajar terdiri dari berbagai aspek. Aspek yang termasuk hasil belajar adalah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar kemudian bahan ajar yang digunakan masih belum memberikan informasi yang mendalam kepada siswa. Hal inilah yang mendasari perlu dikembangkan bahan ajar yang sekarang sebagai pemahaman siswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap beberapa buku yang sering digunakan institusi pendidikan buku yang dapat dikembangkan adalah Buku Teks Biologi kelas XI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 Penerbit Grafindo Media

Pratama. Ditinjau dari aspek materi terdapat kekurangan dalam memaparkan isi materi terutama pada materi sistem kordinasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap kelemahan yang terdapat pada buku/materi ajar biologi SMA di Kota Medan
2. Pemahaman siswa terhadap materi sistem kordinasi terutama sistem saraf yang masih terbatas
3. Buku teks biologi pada materi sistem kordinasi perlu di review dan diperbaiki berdasarkan kriteria sistematika buku, sub pokok materi, serta kekurangan dan kelebihanannya.
4. Perlunya buku tambahan untuk materi sistem kordinasi di sekolah dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Penelitian dibatasi pada cara penulis buku memaparkan teori dan konsep.
2. Materi buku yang direview dan dikembangkan adalah materi sistem kordinasi yang di batasi pada materi sistem saraf.
3. Pengembangan buku menggunakan model Thiagajaran (4-D) yang dibatasi sampai tahap *development* (pengembangan).
4. Penilaian produk pengembangan dilakukan untuk mengetahui penilaian dan tanggapan validator ahli materi, ahli pembelajaran dan ahli desain beserta guru dan siswa terhadap buku yang dikembangkan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian dan tanggapan validator ahli materi terhadap buku ajar biologi berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem kordinasi yang di kembangkan?

2. Bagaimanakah penilaian dan tanggapan validator ahli pembelajaran terhadap buku ajar biologi berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem kordinasi yang di kembangkan?
3. Bagaimanakah penilaian dan tanggapan validator ahli desain grafis buku terhadap buku ajar biologi berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem kordinasi yang di kembangkan?
4. Bagaimana penilaian dan tanggapan guru biologi terhadap buku ajar biologi berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem kordinasi yang di kembangkan?
5. Bagaimana tanggapan siswa kelas XI IPA SMA N 9 terhadap buku ajar biologi berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem kordinasi yang di kembangkan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penilaian dan tanggapan validator ahli materi terhadap buku ajar biologi berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem kordinasi yang di kembangkan.
2. Mengetahui penilaian dan tanggapan validator ahli pembelajaran terhadap buku ajar biologi berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem kordinasi yang di kembangkan
3. Mengetahui penilaian dan tanggapan validator ahli desain grafis buku terhadap buku ajar biologi berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem kordinasi yang di kembangkan.
4. Mengetahui penilaian dan tanggapan guru biologi terhadap buku ajar biologi berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem kordinasi yang di kembangkan
5. Mengetahui tanggapan siswa kelas XI IPA SMA N 9 terhadap buku ajar biologi berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem kordinasi yang di kembangkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara umum, menghasilkan buku dari pengembangan Buku Teks Biologi Kelas XI Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 berupa pemaparan tentang sistem koordinasi dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi Siswa, adanya buku tambahan yang dapat melengkapi buku ajar dan pembelajaran di sekolah. serta diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar dan mempermudah siswa memahami konsep dalam pencapaian kompetensi.
3. Bagi Guru, Sebagai bahan ajar tambahan yang dapat di gunakan untuk menjabarkan dan menambah informasi serta memberikan masukan maupun rujukan bagi guru dalam mengembangkan bahan ajar pada materi sistem koordinasi demi meningkatkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas.
4. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan bahan ajar biologi pada khususnya dalam upaya pengembangan media/alat bantu di sekolah tersebut.
5. Bagi Peneliti, menambahkan pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai proses pembuatan bahan ajar biologi sekaligus memperdalam materi sistem koordinasi sehingga dapat menjadi bekal peneliti sebagai seorang pengajar di masa yang akan datang.

1.7 Defenisi Operasional

1. Buku ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan.
2. Penelitian pengembangan adalah suatu penelitian dimana peneliti menciptakan suatu produk terbaru dengan proses pemvalidasian sebelum digunakan atau disebar luaskan.

3. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.



THE
Character Building
UNIVERSITY